



**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA  
PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2012-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SERTIORIDA SIMBOLON  
NIM : 14 401 00029**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA  
PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2012-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SERTIORIDA SIMBOLON  
NIM : 14 401 00029**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA  
PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2012-2017**

**SKRIPSI**

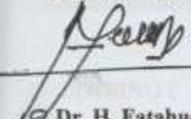
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SERTIORIDA SIMBOLON**  
NIM : 14 401 00029

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

**PEMBIMBING II**

  
**Ahmad Iqbal Tanjung, M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733**

Hal : Skripsi  
a.n. Sertiorida Simbolon  
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 24 Mei 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sertiorida Simbolon yang berjudul "**Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Ahmad Iqbal Tanjung, M.E.I

## PERNYATAAN MEMBUAT SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sertiorida Simbolon  
NIM : 14 401 00029  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Mei 2018  
Yang Membuat Pernyataan,



Sertiorida Simbolon  
NIM. 14 401 00029

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SERTIORIDA SIMBOLON  
NIM : 14 401 00029  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 24 Mei 2018  
Yang menyatakan,



**SERTIORIDA SIMBOLON**  
14 401 00029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sertiorida Simbolon  
NIM : 14 401 00029  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si  
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 197905252 00604 1 004

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si  
NIP.19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 197905252 00604 1 004

Utari Evy Cahyani, SP., MM  
NIP. 19870521 201503 2 004

Delima Sari Lubis, MA  
NIP. 19840512 201403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Selasa/26 Juni 2018  
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 74,25 (B)  
Predikat : Cumlaude  
IPK : 3,75

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Melalui Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B- /In.14/G/G.5/PP.01.1/06/2018 Juni 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

: Sertiorida Simbolon  
: 14.401.00029  
: Perbankan Syari'ah

ini menyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG DALAM UJIAN  
Syariah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi 74,25 (B..)

demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

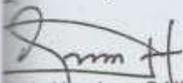
CUM LAUDE : 3.50 - 4.00  
SANGAT BAIK : 3.00 - 3.49  
BAIK : 2.50 - 2.99  
CUKUP : 2.00 - 2.50  
TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

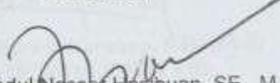
indeks prestasi kumulatif 3,75. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai  
SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syari'ah dan segala hak yang  
bertanya.

siswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 458

Padangsidimpuan, 26 Juni 2018

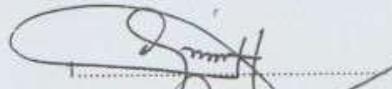
Panitia Ujian Munaqasyah  
Sekretaris,

  
Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
197808182009011015

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP : 197905252006041004

Anggota Penguji :

1. Mr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
2. Mr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
3. Mr. Hari Evy Cahyani, SP., MM  
4. Ms. Delima Sari Lubis, MA

  
1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. DS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

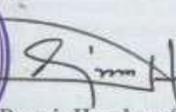
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
PADA PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2012-2017.**

**NAMA : SERTIORIDA SIMBOLON  
NIM : 14 401 00029**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 09 Juli 2018



  
**Darwis Harahap, S.HI.,M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 01

## KATA PENGANTARs



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, SE.I., M.A Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak Ahmad Iqbal Tanjung, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda (Tambatua Simbolon) dan Ibunda tercinta (Almh. Farida Eriani Tarihoran) serta kedua bou (Sarida dan Salina Simbolon) dan juga abang (Sofian Simbolon) dan kakak-kakak peneliti (Sarina, Fitri dn Fina) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti, serta yang selalu memberikan nasehat agar selalu berakhlakul karimah. Tetes keringat dan doa dari keluarga keluarga yang selalu

menjadi motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidempuan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT dan peneliti dapat menjadi anak berbakti bagi keluarga dan juga orang lain.

8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan khususnya untuk sahabat peneliti (Anni, Arnisah, Desnita dan Khadijah (5 bersaudara), yang selalu setia menunggu peneliti untuk bimbingan serta yang berjuang bersama dalam menyelesaikan berbagai tugas, membuat bahan untuk ujian dan selalu saling mensupport. Agus, Dimas, Hamidan, Raja, Rahmat, Anni, Arnisah, Desnita dan Khadijah ( Jomb Squad) yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus.
9. Teman 1 kamar yaitu Isma, Nurul dan Desnita yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan juga teman untuk diskusi.
10. Kepada organisasi tercinta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Komisariat Ekonomi Islam yang telah banyak berperan membentuk karakter dan sifat peneliti sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, April 2018

peneliti,

**SERTIORIDA SIMBOLON**  
**NIM. 14 401 00029**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	dommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama : SERTIORIDA SIMBOLON**

**NIM : 14 401 00029**

**Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017.**

Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Kenaikan Dana Pihak Ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah. Pada tahun 2013 terjadinya peningkatan Inflasi dan BI Rate yang tidak disertai dengan penurunan Dana Pihak Ketiga. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aulia Pohan, Inflasi yaitu apabila Inflasi meningkat maka Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan. Dan tidak sesuai dengan teori Adiwarmanto Karim tentang BI Rate yaitu Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah dapat pindah ke bank konvensional. Sedangkan pada tahun 2013-2015 Nilai Tukar Rupiah mengalami depresiasi Dana Pihak Ketiga terus mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aulia Pohan, Adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai Rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Rupiah, Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah dan Dana Pihak Ketiga.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2012-2017 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui situs resminya yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 23.00.

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,927 artinya Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah mampu menjelaskan variasi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 92,7 persen. Adapun sisanya 7,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial menyatakan bahwa Inflasi memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,842 > 1,667$  yang artinya Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. BI Rate memiliki  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-11,227 < -1,667$ ) yang artinya BI Rate berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $27,292 > 1,667$ ). Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $301,157 > 3,16$ ).

## DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampel	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian <i>Munaqasyah</i>	
Halaman Pengesahan Dekan FEBI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Definisi Operasional .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	15
1. Dana Pihak Ketiga .....	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga .....	26
3. Inflasi .....	27
a. Pengertian Inflasi .....	27
b. Penyebab Inflasi .....	28
c. Teori Inflasi Islam .....	30
d. Hubungan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga .....	33
4. BI <i>Rate</i> .....	34
a. Pengertian BI <i>Rate</i> .....	34
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga .....	35
c. Hubungan BI <i>Rate</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga .....	36
5. Nilai Tukar Rupiah .....	36
a. Teori Nilai Tukar Islam .....	38
b. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga ....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	39
C. Kerangka Pikir .....	42
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	45
<b>B. Jenis Penelitian</b> .....	45
<b>C. Populasi dan Sampel</b> .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel.....	45
<b>D. Sumber Data</b> .....	46
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	47
<b>F. Analisis Data</b> .....	47
1. Uji Analisis Deskriptif .....	48
2. Uji Normalitas .....	48
3. Uji Linearitas.....	48
4. Uji Asumsi Klasik .....	49
a. Uji Multikolinearitas .....	49
b. Uji Autokorelasi .....	49
c. Uji Heteroskedastisitas .....	50
5. Uji Hipotesis.....	51
a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	51
c. Uji Simultan (Uji F) .....	52
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	52

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Deskriptif Hasil Penelitian</b> .....	54
<b>B. Hasil Analisis Data</b> .....	65
1. Uji Statistik Deskriptif .....	65
2. Uji Normalitas .....	67
3. Uji Linearitas.....	69
4. Uji Asumsi Klasik .....	71
a. Uji Multikolinearitas .....	71
b. Uji Autokorelasi .....	72
c. Uji Heteroskedastisitas .....	73
5. Uji Hipotesis.....	74
a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
b. Uji Parsial (Uji t) .....	75
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	79
6. Hasil Regresi Berganda.....	80
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	82
<b>D. Keterbatasan Penelitian</b> .....	85

#### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan</b> .....	87
<b>B. Saran</b> .....	88

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Data *Time Series* Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2012-2017**

**Lampiran 2 : Data *Time Series* Inflasi Tahun 2012-2017**

**Lampiran 3 : Data *Time Series* BI Rate Tahun 2012-2017**

**Lampiran 4 : Data *Time Series* Nilai Tukar Rupiah Tahun 2012-2017**

**Lampiran 5 : *Output* Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Lampiran 6 : *Output* Hasil Normalitas**

**Lampiran 7 : *Output* Hasil Linearitas**

**Lampiran 8 : *Output* Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Lampiran 9 : *Output* Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Lampiran 10 : *Output* Hasil Uji Hipotesis**

**Lampiran 11 : Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)**

**Lampiran 12 : Tabel F (Pada Taraf Signifikansi 5%)**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	<b>: Data DPK, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah.....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel I.2</b>	<b>: Definisi Operasional.....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel II</b>	<b>: Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel IV.1</b>	<b>: Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2012-2017.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel IV.2</b>	<b>: Pertumbuhan BI Rate di Indonesia Tahun 2012-2017.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV.3</b>	<b>: Perkembangan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2012-2017 .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel IV.4</b>	<b>: Perkembangan DPK BUS Dan UUS Tahun 2012-2017 .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel IV.5</b>	<b>: Deskriptif Data Penelitian.....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel IV.6</b>	<b>: Uji Normalitas.....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel IV.7</b>	<b>: Uji Linearitas DPK * Inflasi.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel IV.8</b>	<b>: Uji Linearitas DPK * BI Rate .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel IV.9</b>	<b>: Uji Linearitas DPK * Nilai Tukar Rupiah .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel IV.10</b>	<b>: Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel IV.11</b>	<b>: Uji Autokolerasi.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel IV.12</b>	<b>: Uji Regresi Berganda .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel IV.13</b>	<b>: Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel IV.14</b>	<b>: Uji Parsial.....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel IV.15</b>	<b>: Uji F .....</b>	<b>81</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran yang penting dalam perkembangan perekonomian negara. Kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.<sup>1</sup> Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan syariah islam.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>3</sup> Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana. Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah

---

<sup>1</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 30.

<sup>2</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, hlm. 2.

(BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>4</sup>

Kegiatan utama bank syariah adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan memberikan jasa-jasa lainnya hanya merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.<sup>5</sup> Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bagi hasil. Selain itu rangsangan lain yang diberikan oleh bank adalah cendera mata, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.<sup>6</sup> Dana yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar bagi bank dan dana ini sering disebut dengan Dana Pihak Ketiga.<sup>7</sup> Kondisi variabel makro juga berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Kondisi ekonomi makro mempengaruhi perusahaan dan masyarakat untuk bertransaksi dengan perbankan, ketika kondisi ekonomi membaik akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan

---

<sup>4</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 31-32.

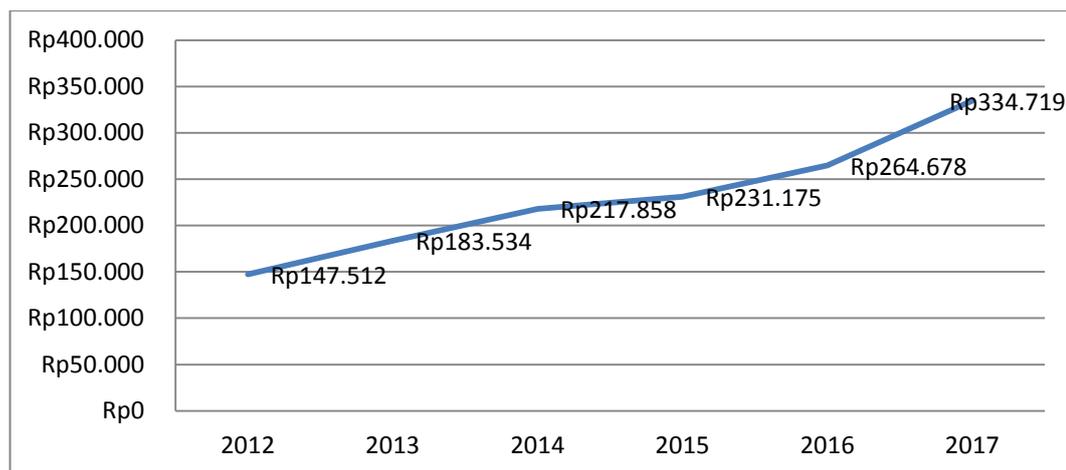
<sup>5</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 12.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

<sup>7</sup>Novarita Aruan, *Pengaruh BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Tanjung Anom Periode Januari 2011 – Desember 2012*(Skripsi: Politeknik Negeri Medan, 2013), hlm. 13.

jumlah Dana Pihak Ketiga.<sup>8</sup> Kenaikan Dana Pihak Ketiga disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: kondisi perekonomian masyarakat Indonesia seperti terjadinya Inflasi dan melemahnya Nilai Tukar Rupiah, kondisi pemerintahan, kondisi pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah dan juga peraturan Bank Indonesia seperti *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar.<sup>9</sup> Perkembangan jumlah Dana Pihak Ketiga pada tahun 2012-2017 pada Perbankan Syariah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar I.1**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga dari tahun 2012-2017**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**



Dari gambar I.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai Dana Pihak Ketiga pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 147.512 Milyar kemudian pada tahun 2013 Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 24,425 persen. Begitu pula pada tahun 2014 Dana Pihak Ketiga kembali mengalami peningkatan sebesar 18,70

<sup>8</sup>Maya Panorama, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan *BI Rate* Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2014”, Jurnal I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016.

<sup>9</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Komsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 573-574.

persen. Dan peningkatan Dana Pihak Ketiga terus berlanjut hingga tiga tahun ke depan yaitu pada tahun 2015, 2016. Kemudian pada tahun 2017 Dana Pihak Ketiga kembali mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen.

Dalam penelitian ini faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yang digunakan adalah Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah.

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi Inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus.<sup>10</sup> Menurut Aulia Pohan bahwa:

Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa laju Inflasi dan Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan negatif. Dimana apabila laju Inflasi tinggi maka dana yang dihimpun dari masyarakat atau yang sering disebut dengan Dana Pihak Ketiga akan menurun.

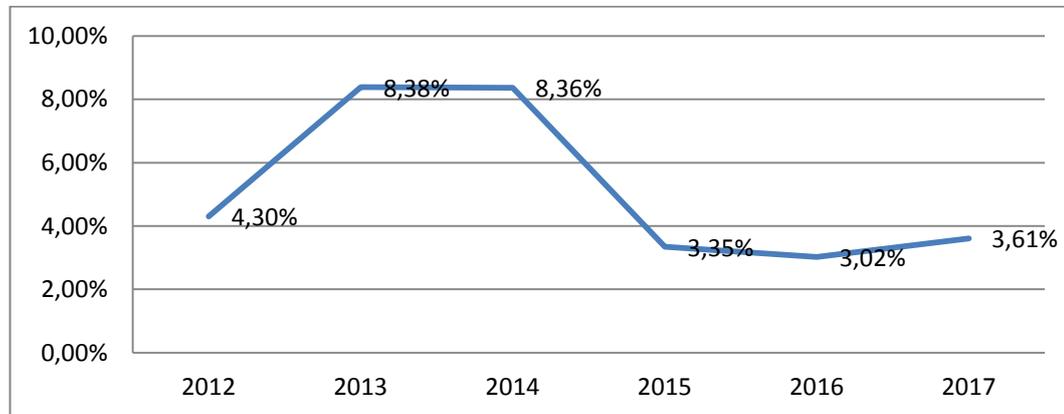
Berikut ini adalah data Inflasi dari tahun 2012-2017:

---

<sup>10</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi, 2008), hlm. 165.

<sup>11</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

**Gambar I.2**  
**Pertumbuhan Inflasi dari tahun 2012-2017**  
**(dalam %)**



Berdasarkan gambar I.2 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 Inflasi 4,30 persen. Kemudian pada tahun 2013 Inflasi mengalami peningkatan sebesar 4,08 persen. Namun pada tahun 2014 Inflasi mengalami penurunan yang sangat tipis yaitu 0,02 persen. Begitu pula pada tahun 2015 dan 2016 Inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 5,01 persen dan 0,33 persen. Kemudian pada tahun 2017 Inflasi kembali mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga adalah *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.<sup>12</sup> Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila Inflasi diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila Inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar

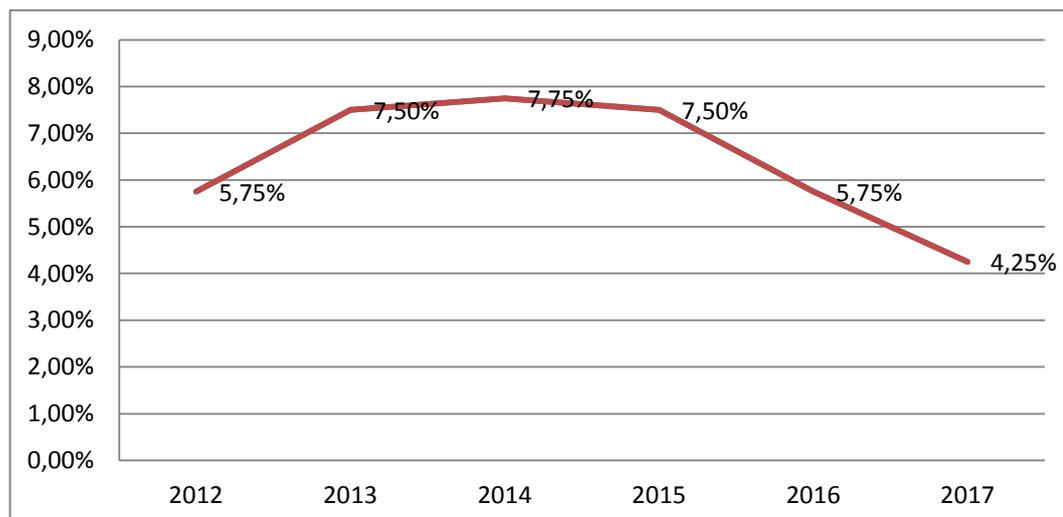
<sup>12</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)-diakses pada Selasa, 18 April 2017 pukul 23:14 WIB.

secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Menurut Adiwarman A. Karim bahwa:

Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah dapat pindah ke bank konvensional, sebaliknya pada sisi *financing*, bila margin yang dikenakan lebih besar dari tingkat bunga maka nasabah dapat beralih ke bank konvensional.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Dana Pihak Ketiga. Dimana apabila suku bunga tinggi hasrat masyarakat untuk menabung di bank akan meningkat sehingga jumlah Dana Pihak Ketiga akan meningkat, sedangkan pada bank syariah apabila tingkat suku bunga lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil maka masyarakat akan memilih untuk menyimpan uangnya di bank konvensional dibandingkan di bank syariah. Adapun data dari *BI Rate* dari tahun 2012-2017 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar I.3**  
**Pertumbuhan *BI Rate* dari tahun 2012-2017**  
**(dalam %)**



<sup>13</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 273.

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 BI *Rate* sebesar 5,75 persen dan pada tahun 2013 BI *Rate* mengalami peningkatan sebesar 1,75 persen. Kemudian pada tahun 2014 BI *Rate* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen. Namun pada tahun 2015, 2016 BI *Rate* mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 0,25 persen, 1,75 persen. Kemudian pada tahun 2017 BI *Rate* kembali mengalami penurunan sebesar 0,26 persen.

Faktor lainnya yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah. Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh Nilai Tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) adalah harga satu Dollar Amerika (USD) dalam Rupiah (RP), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD.<sup>14</sup>

Menurut Aulia Pohan bahwa:

Adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai Rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.<sup>15</sup>

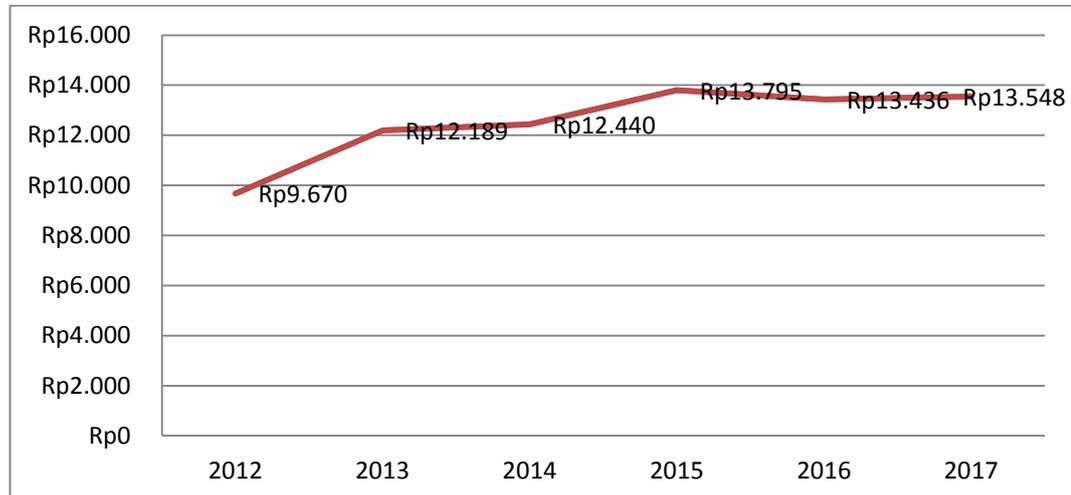
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2012-2017 pada Perbankan Syariah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>14</sup>Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004), hlm. 4.

<sup>15</sup>Aulia Pohan, *Op. Cit.*, hlm. 56.

**Gambar I.4**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah**  
**dari tahun 2012-2017**



Dari gambar I.4 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 Nilai Tukar Rupiah sebesar Rp 9.670 dan pada tahun 2013 Nilai Tukar Rupiah mengalami depresiasi sebesar 26,04 persen. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 Nilai Tukar Rupiah kembali mengalami depresiasi yaitu masing-masing sebesar 2,05 persen dan 10,89 persen. Namun pada tahun 2016 Nilai Tukar Rupiah mengalami apresiasi sebesar 2,6 persen. Kemudian pada tahun 2017 Nilai Tukar Rupiah mengalami depresiasi sebesar 0,8 persen.

Adapun data Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI *Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah dari tahun 2012-2017 yaitu terlihat dalam tabel di bawah ini

**Tabel I.1**  
**Data Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah**

Tahun	DPK (dalam miliar)	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar Rupiah
2012	Rp 147.512	4,30%	5,75 %	Rp 9.670
2013	Rp 183.534	8,38%	7,50 %	Rp 12.189
2014	Rp 217.858	8,36%	7,75%	Rp 12.440
2015	Rp 231.175	3,35%	7,50%	Rp 13.795
2016	Rp 264.678	3,02%	5,75%	Rp 13.436
2017	Rp 334.719	3,61%	4,25%	Rp 13.548

Sumber. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada tahun 2013 Inflasi mengalami peningkatan sebesar 4,08 persen dan hal ini tidak disertai dengan penurunan Dana Pihak Ketiga. Dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila Inflasi meningkat maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami penurunan.

Sama halnya dengan BI Rate, dari data tersebut dapat diketahui adanya kesenjangan antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada tahun 2013 dan 2014 BI Rate mengalami peningkatan sebesar 1,75 persen dan 0,25 persen dan hal ini tidak diikuti dengan penurunan Dana Pihak Ketiga namun sebaliknya Dana Pihak Ketiga juga ikut mengalami peningkatan. Sedangkan dalam teori yang ada, apabila BI Rate meningkat maka Dana Pihak Ketiga pada bank syariah akan mengalami penurunan.

Begitu pula dengan Nilai Tukar Rupiah dari data di atas dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada tahun 2013, 2014, 2015 Nilai Tukar Rupiah melemah sedangkan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan.

Friska Julianti (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*, *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*, dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*.<sup>16</sup>

Sehingga, dari pemaparan di atas peneliti menemukan adanya hal yang bertentangan dengan teori yang ada, dimana ketika Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah yang mengalami fluktuasi sedangkan Dana Pihak Ketiga selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan dari fenomena yang ada dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2012-2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.
2. Pada tahun 2013 terjadinya peningkatan Inflasi yang tidak disertai dengan penurunan Dana Pihak Ketiga.
3. Pada tahun 2013 dan 2014 terjadinya peningkatan *BI Rate* yang tidak disertai dengan penurunan Dana Pihak Ketiga.
4. Pada tahun 2013, 2014, 2015 Nilai Tukar Rupiah mengalami penurunan dan tidak disertai dengan penurunan Dana Pihak Ketiga.

---

<sup>16</sup>Friska Julianti, *Op.Cit.*, hlm.86.

### **C. Batasan Masalah**

Seperti yang dipaparkan pada identifikasi masalah ada beberapa masalah pada penelitian ini sehingga peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, periode serta tempat penelitian yaitu Perbankan Syariah dimana pada perbankan syariah penelitian hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yang digunakan adalah Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah serta periode yang diteliti adalah dari tahun 2012-2017. Untuk *BI Rate* dimulai dari 15 Agustus 2016 berganti nama menjadi *BI 7- Days Repo Rate*. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan dibatasi dengan hanya menggunakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD).

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga?
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga?
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga?
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga?

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dengan adanya pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh signifikan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga?
- b. Apakah terdapat pengaruh signifikan *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga?
- c. Apakah terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga?
- d. Apakah terdapat pengaruh signifikan Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga?

### F. Definisi Operasional

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Dana Pihak Ketiga	Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito.	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito	Rasio
2	Inflasi	Kenaikan harga barang-barang secara umum.	1. Indeks harga konsumen 2. Indeks harga perdagangan besar	Rasio
3	<i>BI Rate</i>	Suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.	1. Kebutuhan dana, 2. Persaingan 3. Kebijakan pemerintah 4. Target laba yang diinginkan.	Rasio
4	Nilai Tukar Rupiah	nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.	nilai tukar Riil dan nilai tukar nominal	Rasio

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan moneter. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

### 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam melakukan investasi pada sektor industri perbankan nasional. Serta memberikan gambaran mengenai pengaruh Inflasi, *BI Ratedan* Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga.

### 3. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai Dana Pihak Ketiga.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah yang mendasari penelitian

mengenai pengaruh Inflasi sebagai  $X_1$ , *BI Rate* sebagai  $X_2$ , dan Nilai Tukar Rupiah sebagai  $X_3$  terhadap Dana Pihak Ketiga, identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam, rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan, tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, dan kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari: kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian teori atau konsep dari masing-masing variabel Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar Rupiah dan Dana Pihak Ketiga yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian diperkuat dari penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berpikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari: lokasi dan waktu peneliti yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian adalah keseluruhan perkembangan Dana Pihak Ketiga dari tahun 2012-2017. Dan sampel dalam penelitian ini adalah data perkembangan Dana Pihak Ketiga dari tahun 2012-2017, sumber data penelitian adalah sumber data sekunder, instrumen

pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, dan analisis sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV PEMBAHASAN merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Dana Pihak Ketiga**

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana yang berasal dari masyarakat luas karena merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana ini juga disebut juga sumber dana dari pihak ketiga.

Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis yaitu simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan, dan simpanan deposito, sedangkan simpanan tabungan dan simpanan deposito disebut dana mahal, hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi dibandingkan dengan jasa giro.<sup>1</sup>

##### **a. Giro**

Secara umum yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan.<sup>2</sup> Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 65.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudārabah*.<sup>3</sup>

#### 1) Giro *Wadī'ah*

Giro *Wadī'ah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.<sup>4</sup> Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip *Wadī'ah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian bank syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.

Pada prinsipnya, teknik perhitungan bonus *Wadī'ah* dihitung dari saldo terendah dalam satu bulan. Namun demikian, bonus *Wadī'ah* dapat diberikan kepada *giran* sebagai berikut:

- a) Saldo terendah dalam satu bulan takwim di atas Rp. 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus wadiahnya dihitung dari saldo terendah). Bonus

---

<sup>3</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 265.

<sup>4</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 65.

*Wadī'ah* atas dasar saldo terendah, yakni tarif bonus *Wadī'ah* dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan.

- b) Saldo rata-rata harian dalam satu bulan takwim di atas Rp. 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus gironya dari saldo rata-rata harian). Bonus *Wadī'ah* atas saldo rata-rata harian, yakni tarif bonus *Wadī'ah* dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan.
- c) Saldo harian di atas Rp. 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus *Wadī'ahnya* dihitung dari saldo harian). Bonus *Wadī'ah* atas dasar saldo harian, yakni tarif bonus *Wadī'ah* dikalikan dengan saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.

## 2) Giro *Mudārabah*.

Giro *Mudārabah*. adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudārabah*.. *Mudārabah*. mempunyai dua bentuk, yaitu *mudārabah. mutlaqah* dan *mudārabah. muqayyadah*, yang perbedaan utama antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya baik dari sisi tempat, waktu maupun objek investasinya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta

mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudārabah*. dengan pihak lain.

Dari hasil pengelolaan dana *mudārabah*., bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggungjawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggungjawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Dalam mengelola harta *mudārabah*., bank menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah *giran* tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil giro *mudārabah*. dibebankan langsung ke rekening giro *mudārabah*. pada saat perhitungan bagi hasil. Perhitungan bagi hasil giro *mudārabah*. dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung disetiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan bagi hasil giro *mudārabah*. adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$\text{bagi hasil} = \frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{saldo rata - rata harian} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$$

---

<sup>5</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Op. Cit.*, hlm. 268-269.

## b. Tabungan

Seperti halnya simpanan giro, simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Di samping persyaratan yang berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda. Demikian pula sasaran bank dalam memasarkan produk tabungannya juga berbeda sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>6</sup> Sedangkan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *Wadī'ah* dan *mudārabah*.

### 1) Tabungan *Wadī'ah*

Tabungan *Wadī'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *Wadī'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *Wadī'ah*, bank syariah menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah

---

<sup>6</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 83-84.

bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan dana atau barang tersebut.

Ketentuan umum tabungan *Wadī'ah* adalah sebagai berikut:

- a) Tabungan *Wadī'ah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta.
- b) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.
- c) Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.

Dalam pemberian bonus *Wadī'ah*, ada beberapa metode yang dilakukan oleh bank yaitu:

- a) Bonus *Wadī'ah* atas dasar saldo terendah, yakni tarif bonus *Wadī'ah* dikalikan dengan saldo terendah bulan yang bersangkutan.
- b) Bonus *Wadī'ah* atas dasar saldo rata-rata harian, yakni tarif bonus *Wadī'ah* dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan.
- c) Bonus *Wadī'ah* atas dasar saldo harian, yakni tarif bonus *Wadī'ah* dikalikan dengan saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.

Dalam memperhitungkan pemberian bonus *Wadī'ah* tersebut, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a) Tarif bonus *Wadī'ah* merupakan besarnya tarif yang diberikan bank sesuai ketentuan.
- b) Saldo terendah adalah saldo terendah dalam satu bulan.
- c) Saldo rata-rata harian adalah total saldo dalam satu bulan dibagi hari bagi hasil sebenarnya menurut bulan kalender. Misalnya, bulan Januari 31, bulan Februari 28 atau 29 hari, dengan catatan satu tahun 365 hari.
- d) Saldo harian adalah saldo pada akhir hari.
- e) Hari efektif adalah hari kalender tidak termasuk hari tanggal pembukaan atau tanggal penutupan, tapi termasuk hari tanggal tutup buku.
- f) Dana tabungan yang mengendap kurang dari satu bulan karena rekening baru dibuka awal bulan atau ditutup tidak pada akhir bulan tidak mendapatkan bonus *Wadī'ah*, kecuali apabila perhitungan bonus *Wadī'ahnya* atas dasar saldo harian.<sup>7</sup>

## 2) Tabungan *Mudārabah*.

Tabungan *Mudārabah*. adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudārabah*.. Dalam memperhitungkan bagi hasil tabungan *mudārabah*. hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Hasil perhitungan bagi hasil dalam rangka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah yaitu pembulatan ke atas untuk nasabah dan pembulatan ke bawah untuk bank.

---

<sup>7</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Op. Cit.*, hlm. 271-273.

b) Hasil perhitungan pajak dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat.

Dalam hal pembayaran bagi hasil, bank syariah menggunakan metode *end of month*, yaitu:

- (1) Pembayaran bagi hasil tabungan *mudārabah*. dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan.
- (2) Bagi hasil bulan pertama dihitung secara proporsional hari efektif termasuk tanggal tutup buku, tapi tidak termasuk tanggal pembukaan tabungan.
- (3) Bagi hasil bulan terakhir dihitung secara proporsional hari efektif. tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir.
- (4) Jumlah hari sebulan adalah jumlah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).
- (5) Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan ke rekening lainnya sesuai permintaan nasabah.<sup>8</sup>

c. Deposito

Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 273-275.

<sup>9</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 93.

dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudārabah*.<sup>10</sup> Deposito *mudārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan *mudārabah*.<sup>11</sup>

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat dua bentuk mudharabah yaitu:

1) *Mudārabah. Mutlaqah (Unrestricted Investment Account (URIA))*

Dalam deposito *mudārabah. mutlaqah* (URIA), pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Dalam menghitung bagi hasil deposito *mudārabah. mutlaqah* (URIA), basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukuan deposito *mudārabah. mutlaqah* (URIA) dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan

---

<sup>10</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Op. Cit.*, hlm. 277.

<sup>11</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 91.

jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka penyebut atau angka pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari). Rumus perhitungan bagi hasil deposito *mudārabah mutlaqah* (URIA) adalah sebagai berikut:

$$\text{bagi hasil} = \frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{nominal deposito } \textit{mudhrabah} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$$

Pembayaran bagi hasil deposito *mudārabah mutlaqah* (URIA)

dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu:

- a) *Anniversary Date*, yaitu pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal yang sama dengan tanggal pembukaan deposito, tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir, bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan ke rekening lainnya sesuai dengan permintaan deposan.
- b) *End of Month*, yaitu pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan, bagi hasil bulan pertama dihitung secara proporsional hari efektif termasuk tanggal tutup buku, tapi tidak termasuk tanggal pembukaan deposito, bagi hasil bulan terakhir dihitung secara proporsional hari efektif tidak termasuk tanggal jatuh tempo deposito. Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup bulan terakhir, jumlah hari sebulan adalah jumlah kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari), bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan ke rekening lainnya sesuai permintaan deposan.

Dalam hal pencairan *mudārabah. mutlaqah* (URIA) dengan pembayaran bagi hasil bulanan yang dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo, bank syariah dapat mengenakan denda kepada nasabah yang bersangkutan sebesar 3 persen dari nominal bilyet deposito *mudārabah. mutlaqah* (URIA).

2) *Mudārabah. Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda halnya deposito *mudārabah. mutlaqah* (URIA), dalam deposito *mudārabah. muqayyadah* (RIA), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dalam menggunakan dana deposito *mudārabah. muqayyadah* (RIA) ini, ada dua metode yang digunakan yaitu:

- a) *Cluster pool fund*, yaitu penggunaan dana untuk beberapa proyek dalam suatu jenis industri. Pembayaran bagi hasil deposito *mudārabah. muqayyadah* (RIA) dilakukan secara bulanan, triwulan, semesteran atau periodisasi lain yang disepakati.
- b) *Specific Product*, yaitu penggunaan dana untuk suatu proyek tertentu. Pembayaran bagi hasil disesuaikan dengan arus kas proyek yang dibiayai.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 278-281.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga<sup>13</sup>

### a. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian suatu negara adalah bagaimana perkembangan perekonomian negara tersebut. Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula jika perekonomian menurun, maka akan berdampak pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak bertambah dan bahkan menurun, minat masyarakat atau perusahaan untuk menyimpan uang akan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung akan menurun.

### b. Kegiatan dan kondisi pemerintah

Stabilitas pemerintahan dan kepastian hukum sangat berperan dalam menciptakan stabilitas berusaha serta jaminan dalam berusaha yang dibuktikan dengan kejelasan dan ketegasan peraturan dan kebijakan yang berlaku baik di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah.

### c. Kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal

### d. Kebijakan pemerintah

Seperti kebijakan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme serta syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri (ekspor impor) dan lainnya.

---

<sup>13</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 573-574.

e. Peraturan Bank Indonesia

Manajemen dana sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat di dalam kestabilan moneter serta kelancaran neraca pembayaran. Seperti: Jumlah Uang Beredar, Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah.<sup>14</sup>

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi Inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kedua, yaitu bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan Inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan yang ketiga adalah berlangsung terus-menerus, kenaikan harga yang bersifat umum belum dikatakan Inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu, dikatakan Inflasi jika terjadi dalam rentang waktu bulanan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)-diakses pada Minggu, 01 Juli 2018 pukul 16.42.

<sup>15</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359-360.

## b. Penyebab Inflasi

Ada beberapa sumber ataupun penyebab Inflasi yaitu:

### 1) Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi tarikan permintaan terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan Inflasi. Di samping dalam masa perekonomian berkembang pesat, Inflasi tarikan permintaan juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus menerus. Dalam masa seperti ini pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut dalam menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini akan mewujudkan Inflasi.

### 2) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah

yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

### 3) Inflasi Diimpor

Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya, kenaikan harga minyak.<sup>16</sup>

#### c. Tingkatan Inflasi

Menurut Paul A. Samuelson, seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu:<sup>17</sup>

1) *Moderate Inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan harga yang lambat.

Umumnya disebut sebagai Inflasi satu digit. Pada tingkat Inflasi seperti orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang dari pada dalam bentuk aset riil.

2) *Gallopning Inflation*: Inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. Pada tingkat Inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. Pasar uang akan mengalami

---

<sup>16</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 333-336.

<sup>17</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 137-138.

penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga, serta orang tidak akan memberikan pinjaman kecuali dengan tingkat bunga yang amat tinggi. Perekonomian yang seperti ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang akan cenderung mengirimkan dananya untuk berinvestasi di luar negeri dari pada berinvestasi di dalam negeri.

3) *Hyper Inflation*: inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi.

#### d. Teori Inflasi Islam

Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutnya, inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat inik, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.<sup>18</sup>

Al-Maqrizi mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.

##### 1) Inflasi Alamiah

---

<sup>18</sup> Adiwarmman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Kjakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 390.

Inflasi ini diebabkan oleh berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Ketika bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami peningkatan. Harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Hal ini sangat berimplikasi terhadap kenaikan harga berbagai barang dan jasa lainnya. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan, bahkan berhenti sama sekali, yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit, dan kematian di kalangan masyarakat. Keadaan yang semakin memburuk tersebut memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar segera memperhatikan keadaan mereka. Untuk menanggulangi bencana itu, pemerintah mengeluarkan sejumlah besar dana yang mengakibatkan perbendaharaan negara mengalami penurunan drastis karena pemerintah tidak memperoleh pemasukan yang berarti.<sup>19</sup>

Al-Maqrizi juga menyatakan ketika bencana telah berlalu, kenaikan harga-harga tetap berlangsung. Ketika situasi telah normal, persediaan barang-barang yang signifikan akan tetap langka sedangkan permintaan meningkat tajam. Akibatnya, harga barang-barang akan mengalami kenaikan yang kemudian diikuti oleh kenaikan harga

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 391-392.

berbagai jenis barang dan jasa lainnya, termasuk upah dan gaji para pekerja.

## 2) Inflasi Karena Kesalahan Manusia

- a) Korupsi dan Administrasi yang Buruk
- b) Pajak yang Berlebihan
- c) Peningkatan sirkulasi Mata Uang Fulus<sup>20</sup>

Adapun ayat yang menjelaskan tentang Inflasi terdapat pada surah At-Taubah ayat 34-35.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تَحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾ ﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan

<sup>20</sup>Ibid., hlm.392-394.

mendapat) siksa yang pedih, 35. pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Inflasi sangat erat kaitannya dengan penimbunan harta, karena dengan adanya penimbunan harta masyarakat yang kaya semakin kaya dan masyarakat yang miskin semakin miskin karena di dalam permasalahannya terdapat ketidakadilan dalam masyarakat dan ketidakstabilan ekonomi.<sup>21</sup> Selain itu mekanisme pasar dapat terganggu karena penimbunan barang untuk menghambat pasokan barang agar harga menjadi tinggi.<sup>22</sup>

#### e. Hubungan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga

Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Serta kondisi ini juga dapat mengakibatkan pengaliran modal ke luar negeri. Masyarakat akan menyimpan uangnya di luar negeri.<sup>23</sup> Sehingga bank akan mengalami kesusahan dalam menghimpun dana dari masyarakat ataupun yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga.

---

<sup>21</sup>M.Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 213.

<sup>22</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 340.

<sup>23</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

#### 4. BI Rate

##### a. Pengertian BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila Inflasi diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila Inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai sebagai balas jasa atas transaksi bank dan nasabah.<sup>25</sup> Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)-diakses pada Minggu, 23 April 2017 pukul 21:52 WIB.

<sup>25</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 133.

<sup>26</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 114.

### 1) Bunga Simpanan

Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya.

### 2) Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah:<sup>27</sup>

- 1) Kebutuhan dana
- 2) Persaingan
- 3) Kebijakan pemerintah
- 4) Target laba yang diinginkan
- 5) Jangka waktu
- 6) Kualitas jaminan
- 7) Reputasi perusahaan
- 8) Produk yang kompetitif
- 9) Hubungan baik
- 10) Jaminan pihak ketiga

---

<sup>27</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 122.

### c. Hubungan BI *Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga

Hubungan antara BI *Rate* dan Dana Pihak Ketiga yaitu, meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat suku bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan namun bank syariah tidak akan terlepas dari risiko suku bunga. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau bank syariah tidak hanya untuk nasabah-nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga di pasar konvensional maka dapat berdampak pada peningkatan risiko likuiditas sebagai akibatnya nasabah dapat menarik dana dari bank syariah dan berpindah ke bank konvensional.<sup>28</sup>

## 5. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh Nilai Tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) adalah harga satu Dollar Amerika (USD) dalam Rupiah (RP), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD.

Apabila Nilai Tukar didefinisikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan sebagai berikut:

$NT_{IDR/USD}$  = Rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 Dollar Amerika (USD)

$NT_{IDR/YEN}$  = Rupiah yang digunakan untuk membeli 1 Yen Jepang

---

<sup>28</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 273.

Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi. Sedangkan apabila NT menurun maka Rupiah mengalami apresiasi.<sup>29</sup> Dalam menganalisis Nilai Tukar ada juga yang disebut dengan Nilai Tukar Riil, yaitu nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga-harga di dalam negeri dibanding dengan harga-harga di luar negeri. Nilai Tukar Riil tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Q = S \cdot P/P^*$$

Dimana Q adalah Nilai Tukar Riil, S adalah nilai tukar nominal, P adalah harga di dalam negeri, dan P\* adalah harga barang di luar negeri.<sup>30</sup>

Kurs Riil di antara kedua negara dihitung dari kurs nominal dan tingkat harga di kedua negara. Menurut N. Gregory Mankiw bahwa:

jika kurs riil rendah, barang-barang luar negeri relatif lebih murah, dan barang-barang domestik relatif mahal. Jika kurs riil rendah, barang-barang luar negeri relatif lebih mahal, dan barang-barang domestik relatif lebih murah.<sup>31</sup>

Menjaga kestabilan Nilai Tukar sesuai dengan kebutuhan ekonomi sangat diperlukan karena fluktuasi nilai tukar yang berlebihan dapat berpengaruh negatif terhadap ekonomi. Pada umumnya, mekanisme kebijakan moneter untuk menstabilkan Nilai Tukar dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan intervensi langsung ke pasar valuta asing dengan menambah dan mengurangi *supply* valuta asing. Sementara secara tidak langsung, kebijakan moneter dapat memengaruhi Nilai Tukar melalui pengendalian permintaan dan penawaran valuta asing.

---

<sup>29</sup> Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Op. Cit.*, hlm. 4.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>31</sup> N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 130.

Misalnya, dalam hal terjadi depresiasi Nilai Tukar Rupiah, Bank Sentral akan melakukan operasi terbuka dengan meningkatkan suku bunga. Berdasarkan teori *interest rate parity*, jika akibat peningkatan suku bunga tersebut suku bunga di dalam negeri menjadi lebih besar dibandingkan suku bunga luar negeri, maka aliran dana masuk akan meningkat. Peningkatan arus modal masuk mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah valuta asing sehingga pada lanjutannya akan Nilai Tukar mata uang domestik mengalami apresiasi. Selain itu peningkatan suku bunga akan mendorong penabung menempatkan dananya di bank dalam negeri. Peningkatan jumlah simpanan dana di bank akan mengurangi permintaan valuta asing di dalam negeri dan Nilai Tukar juga dapat mengalami apresiasi.<sup>32</sup>

a. Teori Nilai Tukar Islam

Penyebab apresiasi dan depresiasi nilai tukar mata uang di dalam Islam dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu *natural dan human error*. Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua skenario yaitu: Skenario pertama: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah atau tidak berpengaruh. Skenario kedua: terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berpengaruh atau tidak berubah.

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem *Managed Floating*, dimana nilai tukar adalah hasil kebijakan-kebijakan

---

<sup>32</sup>Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Op. Cit.*, hlm. 37-38.

pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan yang tepat.<sup>33</sup>

b. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga

Adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai Rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.<sup>34</sup>

### 3) Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, penelitian ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Adapun peneliti-peneliti yang telah melakukan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Friska Julianti (Skripsi Konsentrasi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatulla	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate terhadap Tabungan <i>Mudārabah</i> pada Perbankan Syariah.	Variabel Independen (X) yaitu: Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), dan BI Rate (X3). Variabel dependen (Y) yaitu:	Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan <i>mudārabah</i> .. Variabel nilai tukar (kurs) tidak mempunyai pengaruh terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Sedangkan variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan

<sup>33</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam, Op. Cit.*, hlm.167-168.

<sup>34</sup>Aulia Pohan, *Op. Cit.*, hlm. 56.

	h Jakarta, 2013).		Tabungan Mudharabah.	terhadap tabungan <i>mudārabah..</i>
2.	Novarita Aruan, (Skripsi Konsentrasi Perbankan dan Keuangan Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, 2013)	Pengaruh BI <i>Rate</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Tanjung Anom Periode Januari 2011 – Desember 2012.	Variabel Independen (X) yaitu: Inflasi. Variabel dependen (Y) yaitu: Dana Pihak Ketiga	BI <i>Rate</i> memiliki pengaruh negatif sempurna terhadap Dana Pihak Ketiga dimana jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun 68,89% dipengaruhi oleh BI <i>Rate</i> dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.
3.	Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati (Jurnal Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Trisakti, 2015)	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012.	Variabel Independen (X) yaitu: Inflasi (X1), Kurs (X2), Suku Bunga (X3) dan Bagi Hasil (X4). Variabel dependen (Y) yaitu: Deposito	Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Deposito <i>Mudārabah..</i> Variabel Nilai Tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Deposito <i>Mudārabah..</i> Variabel BI <i>Rate</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito <i>Mudārabah..</i> Sedangkan variabel Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap Deposito <i>Mudārabah..</i>
4.	Aulia Putri Siregar (Skripsi Konsentrasi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2017)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.	Variabel Independen (X) yaitu: Inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2). Variabel dependen (Y) yaitu: Dana Pihak Ketiga.	Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga dan Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah faktor-faktor kebijakan makro yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, sedangkan perbedaannya terlihat pada penjelasan berikut ini:

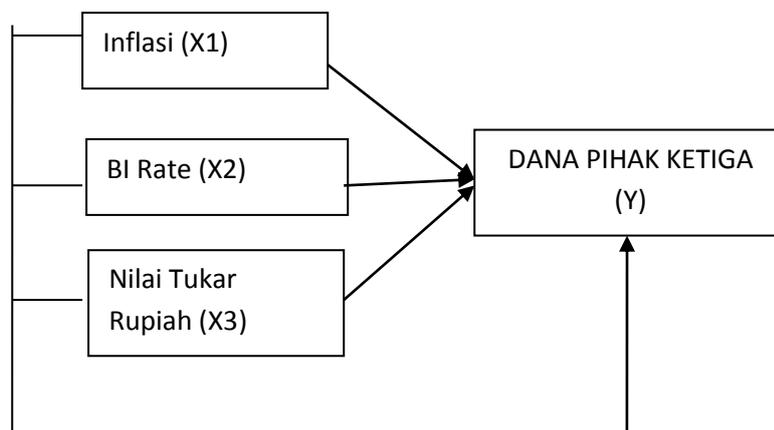
1. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Friska Julianti adalah terletak pada variable independen yang digunakan yaitu Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan yang membedakannya adalah variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu Dana Pihak Ketiga dan lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pada Perbankan Syariah serta tahun yang digunakan peneliti yaitu tahun 2012-2017.
2. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Novarita Aruan adalah variabel dependen yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga dan 1 satu variabel independen yaitu *BI Rate* sedangkan yaitu pada lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pada Perbankan Syariah serta periode yang digunakan yaitu tahun 2012-2017.
3. Persamaan penelitian ini dengan jurnal Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati terletak pada beberapa variabel independen yang digunakan peneliti yaitu Inflasi, Kurs dan Suku Bunga. Sedangkan yang membedakannya adalah 1 variabel independen yang tidak digunakan peneliti yaitu Bagi Hasil dan variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu Dana Pihak Ketiga serta tahun yang digunakan peneliti yaitu tahun 2012-2017. Selain itu, yang membedakannya adalah lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pada Perbankan Syariah

4. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Aulia Putri Siregar terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan yang membedakannya adalah 1 variabel independen yang digunakan peneliti yaitu *BI Rate* serta tahun yang digunakan peneliti yaitu tahun 2012-2017.

#### 4) Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan. Berdasarkan landasan teori tersebut maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar II**  
**Kerangka Pikir**



Berdasarkan Kerangka Pikir di atas dapat dijelaskan bahwa Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga, pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aulia Pohan

dalam bukunya Potret Kebijakan Moneter Indonesia yaitu ia mengemukakan teori tentang Inflasi bahwa Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Begitu juga dengan BI *Rate* yaitu bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah dapat pindah ke bank konvensional. Sedangkan teori tentang Nilai Tukar Rupiah yaitu adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya Nilai Tukar Rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Rupiah sehingga akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan.

## 5) Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari dan *thesis* berarti pendapat. Maka, hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.<sup>35</sup>

Berdasarkan pada kerangka pikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

H<sub>a1</sub>: Inflasi terdapat pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

---

<sup>35</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 58.

H<sub>02</sub>: *BI Rate* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

H<sub>a2</sub>: *BI Rate* terdapat pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

H<sub>03</sub>: Nilai Tukar Rupiah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

H<sub>a3</sub>: Nilai Tukar Rupiah terdapat pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

H<sub>04</sub>: Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

H<sub>a4</sub>: Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah terdapat pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Perbankan Syariah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif adalah data dalam angka dan lambang matematika atau dengan kata lain dapat diukur dengan skala numerik.<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah serumpunan atau sekelompok objek yang akan menjadi masalah penelitian.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh laporan Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah dari bulan Januari sampai Desember selama tahun 2012 sampai 2017 yang berjumlah 72 bulan.

##### 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009s), hlm. 75.

<sup>2</sup>Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.117.

Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai segi.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini jumlah sampel kurang dari 100 subjek, maka peneliti mengambil semua sampel yang berjumlah 72 bulan selama tahun 2012 sampai 2017. Dan merupakan bagian Teknik *sampling* jenuh yaitu Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### **D. Sumber Data**

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada jenis data sekunder dan data primer. Dalam penelitian sumber data yang digunakan bersumber dari sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan pihak lain.<sup>4</sup> Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintah, perguruan-perguruan tinggi swasta, perusahaan pemerintah, lembaga-lembaga penelitian swasta dan pemerintah maupun instansi-instansi pemerintah, baik yang berada di tingkat yang paling bawah yaitu tingkat desa maupun berada di tingkat pusat. Adapun data sekunder yang dipakai berasal dari *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Jenis data ini dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga-lembaga tersebut, laporan-laporan, baik

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinekan Cipta, 2006), hlm. 134.

<sup>4</sup>Nur Asnawi dan Masyhuri, *Op.Cit.*, hlm. 156.

mingguan, bulanan, triwulan maupun tahunan, buku-buku profil, literatur, majalah-majalah dan publikasi data dari media surat kabar.<sup>5</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda.<sup>6</sup> Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan pada laporan keuangan publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

#### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 121.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 231.

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Uji Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.<sup>7</sup> Dengan kata lain ialah untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data beskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dan uji dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal di garfik normal *p-plot of regression standardized residual*.<sup>8</sup>

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

---

<sup>7</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 39.

<sup>8</sup>Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 28-36.

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.<sup>9</sup>

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Apabila Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah memiliki  $VIF < 10,00$  dan  $tolerance > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>10</sup>

##### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson* (DW). Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 28-36.

<sup>10</sup>*Op.Cit.*, hlm. 120.

datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya.

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson*. Dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* di bawah  $-2$  atau di atas  $+2$ .
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* diantara  $-2$  dan  $+2$ .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Teknik yang digunakan adalah uji koefisien korelasi *spearman's rho* ialah mengkorelasi variabel independen dengan residual. Pengujian menggunakan metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan adalah:<sup>12</sup>

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>11</sup>Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm.150.

<sup>12</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 133.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 yaitu sebagai berikut:

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.<sup>13</sup>

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>13</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 79.

variabel dependen.<sup>14</sup> Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

2) Berdasarkan Signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. setelah  $F_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:<sup>16</sup>

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat

<sup>14</sup>Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 83.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm.85.

<sup>16</sup>Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 180.

memuat prediksi yang tepat.<sup>17</sup> Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah. Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk ketiga variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Agar lebih mempermudah penelitian, maka akan dibuat dalam model yang telah disimbolkan yaitu:

$$DPK = a + \text{Inflasi } b + \text{BI Rate } b + \text{Nilai Tukar Rupiah } b$$

Keterangan:

Y = Dana Pihak Ketiga

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = *BI Rate*

$X_3$  = Nilai Tukar Rupiah

---

<sup>17</sup>Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 113.

<sup>18</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 182.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskriptif Hasil Penelitian

Dari hasil peninjauan, peneliti berhasil menemukan dan mengumpulkan data Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah yang bersumber dari laporan publikasi Bank Indonesia dalam *website* Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id* dan data Dana Pihak Ketiga yang bersumber dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data bulanan dari Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari laporan publikasi yang dibutuhkan dalam laporan ini.

##### 1. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dalam data yang diperoleh oleh peneliti dari laporan publikasi Bank Indonesia dan setelah data tersebut diolah maka dapat diperoleh bahwa data Inflasi mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

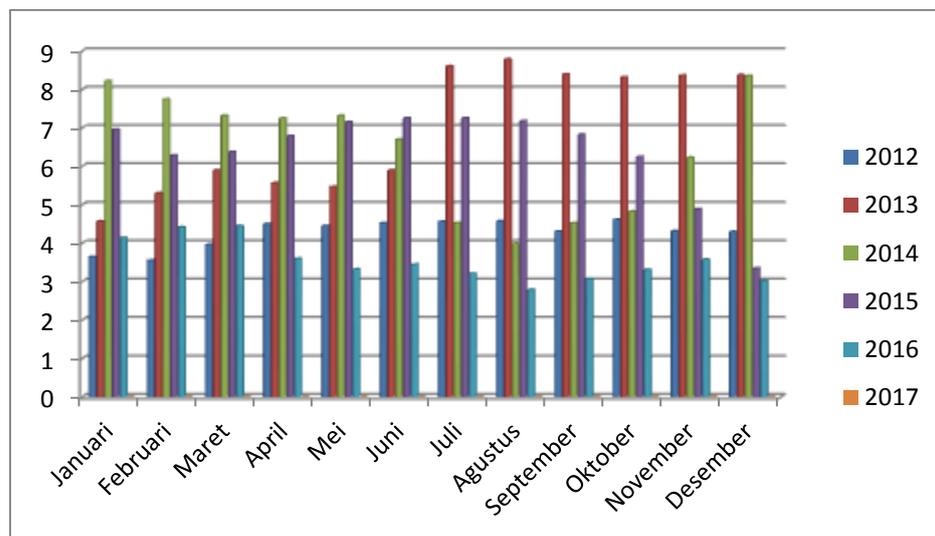
**Tabel IV.1**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2012-2017 (data bulanan)**  
**(dalam %)**

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	3,65	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	3,56	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83

Maret	3,97	5,90	7,32	6,38	4,45	3,61
April	4,50	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17
Mei	4,45	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	4,53	5,90	6,70	7,26	3,45	4,37
Juli	4,56	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	4,58	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82
September	4,31	8,40	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	4,61	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58
November	4,32	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30
Desember	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61

Berdasarkan data yang ada pada tabel IV.1 di atas maka diperoleh informasi bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 Inflasi mengalami fluktuasi. Agar lebih jelas melihat perkembangan Inflasi tersebut, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar IV.1**  
**Pertumbuhan Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2012-2017 (data bulanan)**  
**(Dalam %)**



Dari Gambar IV.1 di atas dapat dilihat perkembangan Inflasi dari tahun 2012 sampai 2017. Pada tahun 2012 Inflasi mengalami peningkatan pada Maret yaitu sebesar 0,41 persen, kemudian Inflasi kembali mengalami peningkatan pada bulan Maret sebesar 0,53 persen. dan di bulan Mei Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,5 persen, namun tiga bulan berikutnya Inflasi kembali mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar 0,08, 0,03 dan 0,02. Pada periode ini angka tertinggi Inflasi berada pada bulan Oktober yaitu sebesar 4,61 persen.

Pada tahun selanjutnya yaitu pada bulan Januari 2013, Inflasi mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen, yang kemudian pada dua bulan berikutnya Inflasi kembali mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar 0,74 persen dan 0,59 persen. namun pada bulan April Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,33 persen. pada bulan Agustus Inflasi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 2,71 persen. pada periode ini angka Inflasi terbesar berada pada bulan Agustus yaitu sebesar 8,79 persen.

Pada tahun 2014 Inflasi masih mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari Inflasi mencapai angka 8,22 persen dan mengalami penurunan pada bulan Februari yaitu mencapai angka 7,75 persen. Inflasi kembali mengalami penurunan pada dua bulan berikutnya yaitu bulan Maret dan April yang masing-masing mencapai 7,32 persen dan 7,25 persen. Namun pada bulan berikutnya Inflasi mengalami peningkatan yang mencapai angka 7,32 persen. dan pada bulan Juli Inflasi kembali mengalami penurunan yang signifikan yaitu berada

pada angka 4,53 persen. Namun Inflasi kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada bulan Desember yang mencapai angka 8,36 persen.

Tahun berikutnya Inflasi masih mengalami fluktuasi, pada bulan Januari dan Februari Inflasi mengalami penurunan yaitu sebesar 1,4 persen dan 0,67 persen. dan pada bulan Mei Inflasi kembali peningkatan yaitu sebesar 0,36 persen. kemudian pada bulan November dan Desember Inflasi kembali mengalami penurunan yang mencapai angka 4,89 dan 3,35 persen.

Pada tahun 2016 dimana Inflasi yang terjadi lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana pada periode ini angka tertinggi Inflasi hanya mencapai angka 4,45 persen yaitu pada bulan Maret dan angka terendah mencapai 2,79 persen yaitu pada bulan Agustus.

## 2. *BI Rate*

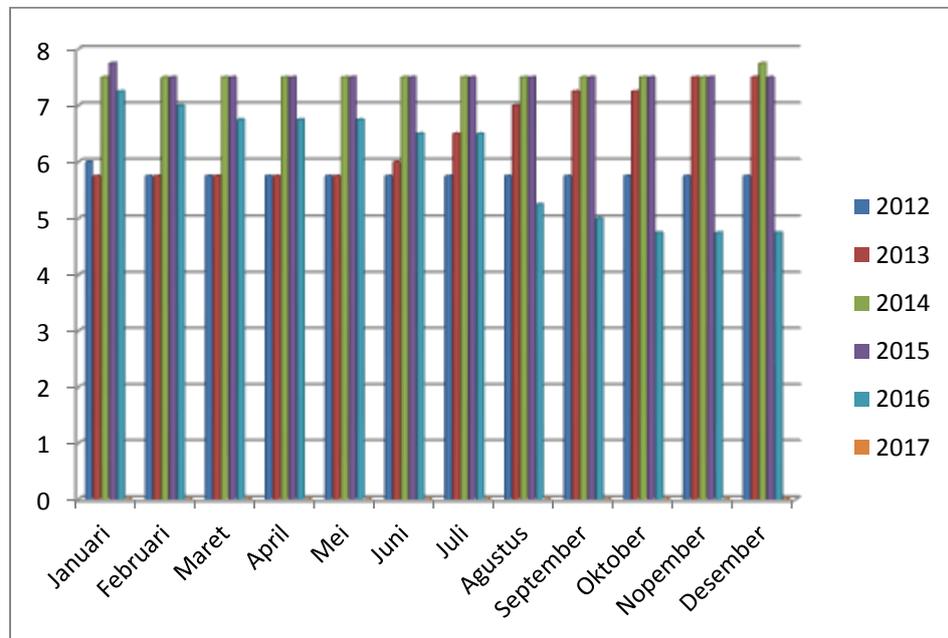
*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dari data yang diperoleh oleh peneliti dari laporan publikasi Bank Indonesia dan setelah data tersebut diolah maka dapat diperoleh bahwa data *BI Rate* mengalami fluktuasi. Adapun data perkembangan fluktuasi *BI Rate* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Pertumbuhan di BI Rate Indonesia**  
**Tahun 2012-2017 (data bulanan)**  
**(Dalam %)**

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	6,00	5,75	7,50	7,75	7,25	4,75
Februari	5,75	5,75	7,50	7,50	7,00	4,75
Maret	5,75	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75
April	5,75	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75
Mei	5,75	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75
Juni	5,75	6,00	7,50	7,50	6,50	4,75
Juli	5,75	6,50	7,50	7,50	6,50	4,75
Agustus	5,75	7,00	7,50	7,50	5,25	4,50
September	5,75	7,25	7,50	7,50	5,00	4,25
Oktober	5,75	7,25	7,50	7,50	4,75	4,25
November	5,75	7,50	7,50	7,50	4,75	4,25
Desember	5,75	7,50	7,75	7,50	4,75	4,25

Berdasarkan tabel IV.2 maka diperoleh informasi bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 BI *Rate* mengalami fluktuasi. Agar lebih jelas melihat perkembangan BI *Rate* tersebut, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar IV.2**  
**Pertumbuhan BI Rate tahun 2012-2017**  
**(Dalam %)**



Berdasarkan Gambar IV.2 di atas terlihat bahwa BI Rate mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa BI Rate pada bulan Januari mencapai angka 6,00 persen selanjutnya pada bulan Februari BI Rate mengalami penurunan menjadi 5,75 persen dan sampai bulan Desember BI Rate tetap pada nilai yang sama yaitu 5,75 persen.

Pada tahun 2013 seperti yang terlihat dalam Gambar BI Rate pada bulan Januari sampai bulan Mei BI Rate masih tetap pada nilai yang sama seperti pada periode sebelumnya yaitu 5,75 persen. selanjutnya, pada bulan Juni BI Rate mengalami peningkatan menjadi 6,00 persen. kemudian pada bulan berikutnya BI Rate kembali mengalami peningkatan menjadi 6,50 persen. dan peningkatan BI Rate tersebut terus berlangsung hingga bulan-bulan berikutnya.

Pada periode ini angka tertinggi *BI Rate* berada pada bulan November dan Desember yang mencapai angka 7,50 persen.

Pada tahun 2014 seperti yang terlihat dalam Gambar *BI Rate* pada bulan Januari hingga bulan November *BI Rate* masih berada di zona yang sama seperti pada periode sebelumnya yaitu 7,50 persen. selanjutnya pada bulan Desember *BI Rate* mengalami peningkatan menjadi 7,75 persen.

Pada tahun 2015 seperti yang terlihat dalam Gambar *BI Rate* pada bulan Januari *BI Rate* masih berada di angka 7,75 persen. selanjutnya pada bulan Februari *BI Rate* mengalami penurunan menjadi 7,50 persen dan angka ini masih tetap sama sampai bulan Desember.

Pada tahun 2016 seperti yang terlihat dalam Gambar *BI Rate* pada bulan Januari *BI Rate* mengalami penurunan menjadi 7,25 persen. selanjutnya pada bulan Februari *BI Rate* kembali mengalami penurunan menjadi 6,75 persen dan Angka ini masih tetap sama hingga bulan Mei. Kemudian pada bulan Juni *BI Rate* kembali mengalami penurunan menjadi 6,50 persen. dan penurunan dari *BI Rate* tersebut terus berlangsung hingga bulan Desember. Dan angka terendah berada pada bulan Oktober hingga Desember yaitu 4,75 persen.

Pada tahun 2017 seperti yang terlihat dalam Gambar *BI Rate* pada bulan Januari masih tetap berada pada nilai 4,75 persen dan angka ini tetap stabil hingga bulan Juli. Kemudian pada bulan Agustus *BI Rate* mengalami penurunan menjadi 4,50 persen. Sedangkan pada bulan September *BI Rate* kembali mengalami penurunan menjadi 4,25 persen dan angka ini tetap stabil hingga bulan Desember.

### 3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dari data yang diperoleh oleh peneliti dari laporan publikasi Bank Indonesia dan setelah data tersebut diolah maka dapat diperoleh bahwa data Nilai Tukar Rupiah mengalami fluktuasi. Adapun data perkembangan fluktuasi Nilai Tukar Rupiah adalah sebagai berikut:

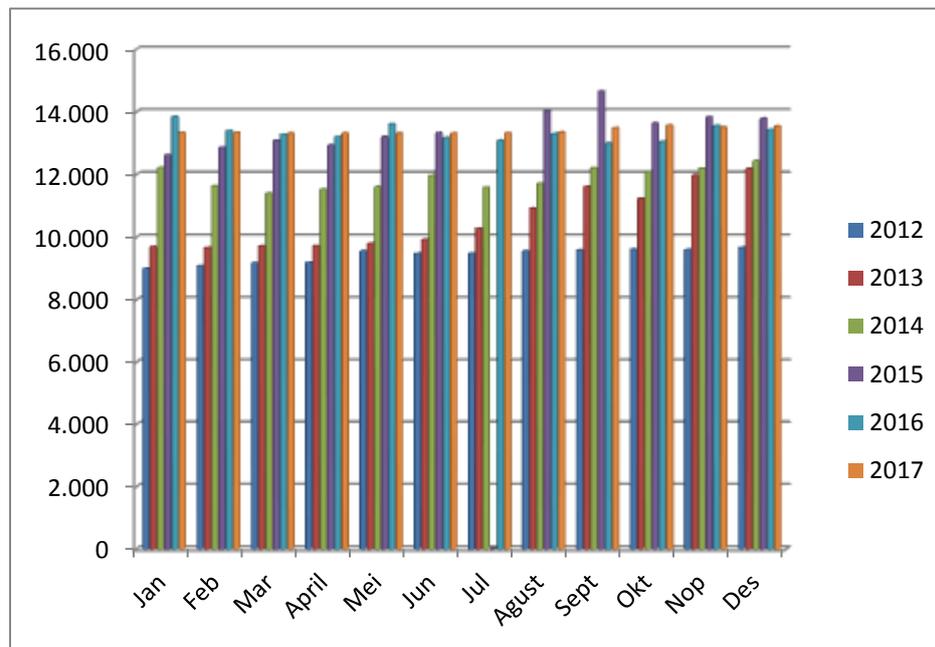
**Tabel IV.3**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia**  
**Tahun 2012-2017 (data bulanan)**

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	9.000,00	9.698,00	12.226,00	12.625,00	13.846,00	13.335,00
Feb	9.085,00	9.667,00	11.634,00	12.863,00	13.395,00	13.347,00
Mar	9.180,00	9.719,00	11.404,00	13.084,00	13.276,00	13.321,00
April	9.190,00	9.722,00	11.532,00	12.937,00	13.204,00	13.327,00
Mei	9.565,00	9.802,00	11.611,00	13.211,00	13.615,00	13.321,00
Juni	9.480,00	9.929,00	11.969,00	13.332,00	13.180,00	13.319,00
Juli	9.485,00	10.278,00	11.591,00	13.481,00	13.094,00	13.326,00
Agust	9.560,00	10.924,00	11.717,00	14.027,00	13.300,00	13.351,00
Sept	9.588,00	11.613,00	12.212,00	14.657,00	12.998,00	13.492,00
Okt	9.615,00	11.234,00	12.082,00	13.639,00	13.051,00	13.572,00
Nov	9.605,00	11.977,00	12.196,00	13.840,00	13.563,00	13.514,00
Des	9.670,00	12.189,00	12.440,00	13.795,00	13.436,00	13.548,00

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 Nilai Tukar Rupiah mengalami fluktuasi.

Agar lebih jelas melihat perkembangan Nilai Tukar Rupiah tersebut, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar IV.3**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah tahun 2012-2017**  
**(Dalam Rupiah)**



Berdasarkan Gambar IV.3 Nilai Tukar Rupiah di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Nilai Tukar Rupiah mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari 2012 Nilai Tukar Rupiah mencapai nilai 90,00 dan Nilai Tukar Rupiah hanya menguat pada bulan Juni dan Juli. Tahun 2013 setiap bulannya Nilai Tukar Rupiah berfluktuatif dan selalu melemah setiap bulannya. Kemudian pada tahun 2014 Nilai Tukar Rupiah masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu berfluktuatif. Dari bulan Februari dan Maret Nilai Tukar Rupiah mengalami apresiasi. Namun dari bulan Agustus sampai bulan September mengalami depresiasi. Tahun berikutnya yaitu 2015 dari bulan Januari hingga Maret Nilai Tukar Rupiah kembali mengalami depresiasi. dan pada bulan April Nilai Tukar

Rupiah mengalami apresiasi. Namun pada bulan Mei hingga September Nilai Tukar Rupiah kembali mengalami depresiasi. Dan pada tahun 2016 Nilai Tukar Rupiah masih berfluktuatif. Dari bulan Januari hingga April Nilai Tukar Rupiah mengalami apresiasi. Dan bulan berikutnya Nilai Tukar Rupiah kembali mengalami depresiasi. Pada tahun ini Nilai Tukar Rupiah tertinggi yaitu pada bulan Januari yang nilainya mencapai Rp 13.846,00. Pada tahun 2017 Nilai Tukar Rupiah masih berfluktuatif setiap bulannya. Pada tahun ini Nilai Tukar Rupiah tertinggi yaitu pada bulan Juni yaitu Rp 13.319 dan nilai terendah berada pada bulan Oktober yaitu Rp 13.572.

#### 4. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas, baik itu masyarakat individu atau masyarakat dalam bentuk kelompok (badan usaha). Adapun data perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2012 sampai 2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

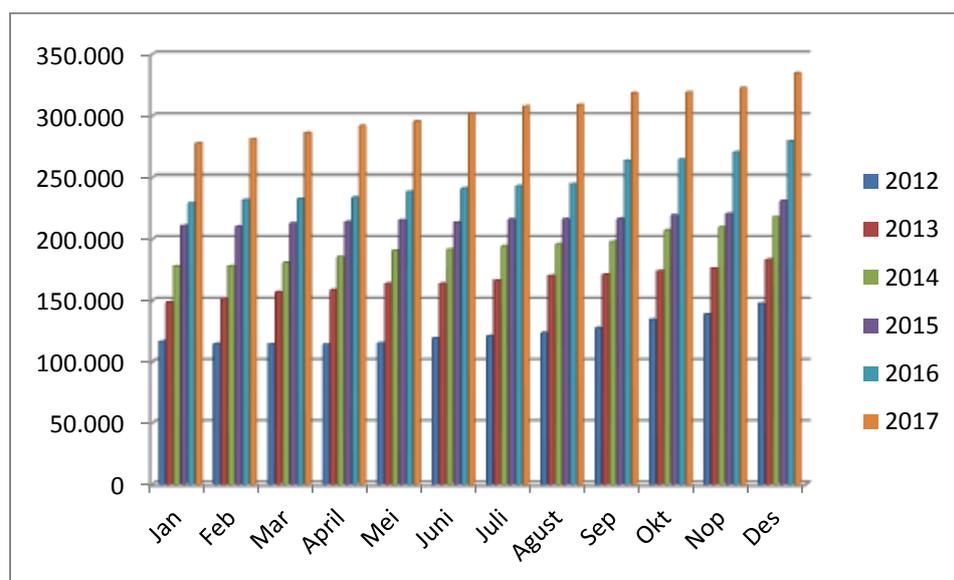
**Tabel IV.4**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah**  
**dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2017**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

Bulan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jan	116,518	148,731	177,930	210,761	229,094	277,714
Feb	114,616	150,795	178,154	210,297	231,820	281,084
Mar	114,318	156,964	180,945	212,988	232,657	286,178
April	114,018	158,519	185,508	213,973	233,808	291,889

Mei	115,206	163,858	190,783	215,339	238,366	295,606
Juni	119,279	163,966	191,594	213,477	241,336	302,013
Juli	121,018	166,453	194,299	216,083	243,184	307,638
Agust	123,673	170,222	195,959	216,356	244,843	309,006
Sep	127,678	171,222	197,959	216,680	263,522	318,574
Okt	134,453	174,018	207,121	219,478	264,678	319,124
Nop	138,671	176,292	209,644	220,635	270,480	322,715
Des	147,512	183,534	217,858	231,175	279,335	334,719

Dari tabel IV.4 di atas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi. Agar lebih jelas melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga tersebut, maka dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

**Gambar IV.4**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga tahun 2012-2016**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**



Dari Gambar IV.4 di atas dapat dilihat perkembangan Dana Pihak Ketiga tahun 2012-2017. Tahun 2012 pada bulan Februari sampai April Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan. Namun pada bulan Mei hingga bulan Desember Dana Pihak Ketiga selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 Dana Pihak Ketiga selalu mengalami peningkatan setiap bulannya. Begitu juga pada tahun 2014 Dana Pihak Ketiga selalu mengalami peningkatan setiap bulannya. Selanjutnya yaitu pada tahun 2015 pada bulan Februari Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 210.761,00 menjadi Rp 210.297,00. Dan pada bulan Maret Dana Pihak Ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 212.988,00. Namun pada bulan Juni Dana Pihak Ketiga kembali mengalami penurunan. Tahun 2016 Dana Pihak Ketiga selalu mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada tahun 2017 Dana Pihak Ketiga selalu mengalami peningkatan setiap bulannya.

## **B. HASIL ANALISIS DATA**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id* dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 72 sampel yang datanya diambil perbulan. Yaitu tingkat Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar Rupiah dan Dana Pihak Ketiga yang diambil dari Januari 2012 sampai Desember 2017.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Adapun *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang

mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dan Dana Pihak Ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas, baik itu masyarakat individu atau masyarakat dalam bentuk kelompok (badan usaha). Berikut ini hasil *output* SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu:

**Tabel IV.5**  
**Deskriptif Data Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	72	114018,00	334719,00	208589,9167	59399,27471
INFLASI	72	2,79	8,79	5,2310	1,74103
BI RATE	72	4,25	7,75	6,3090	1,15711
NILAI TUKAR RUPIAH	72	9000,00	14657,00	12008,4861	1643,29219
Valid N (listwise)	72				

Sumber: hasil penelitian (*output* SPSS versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel yang diambil peneliti dalam penelitian dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2017 yang berjumlah 72 sampel. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel Inflasi adalah 2,79 persen nilai maksimumnya adalah 8,79 persen. Nilai rata-rata variabel Inflasi sebesar 5,2310 persen sedangkan nilai standar deviasi dari variabel Inflasi adalah 1,74103.

Variabel *BI Rate* memiliki nilai minimum 4,25 persen, nilai maksimumnya adalah 7,75 persen. Nilai rata-rata variabel *BI Rate* sebesar 6,3090 persen sedangkan nilai standar deviasi dari variabel *BI Rate* adalah 1,15711.

Sedangkan variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai minimum Rp 9000,00, nilai maksimumnya adalah Rp 14657,00. Nilai rata-rata variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar Rp12008,4861 sedangkan nilai standar deviasi dari variabel Nilai Tukar Rupiah adalah 1643,29219 .

Sementara variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai minimum Rp 114018,00 Milyar nilai maksimumnya adalah Rp 334719,00 Milyar. Nilai rata-rata variabel Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 208589,9167 Milyar sedangkan nilai standar deviasi dari variabel Dana Pihak Ketiga adalah 59399,27471.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas data penting karena jika data terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 23. Data variabel yang baik adalah jika probabilitas atau  $p > 0,05$  pada uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 6**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15715.22181663
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.048
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

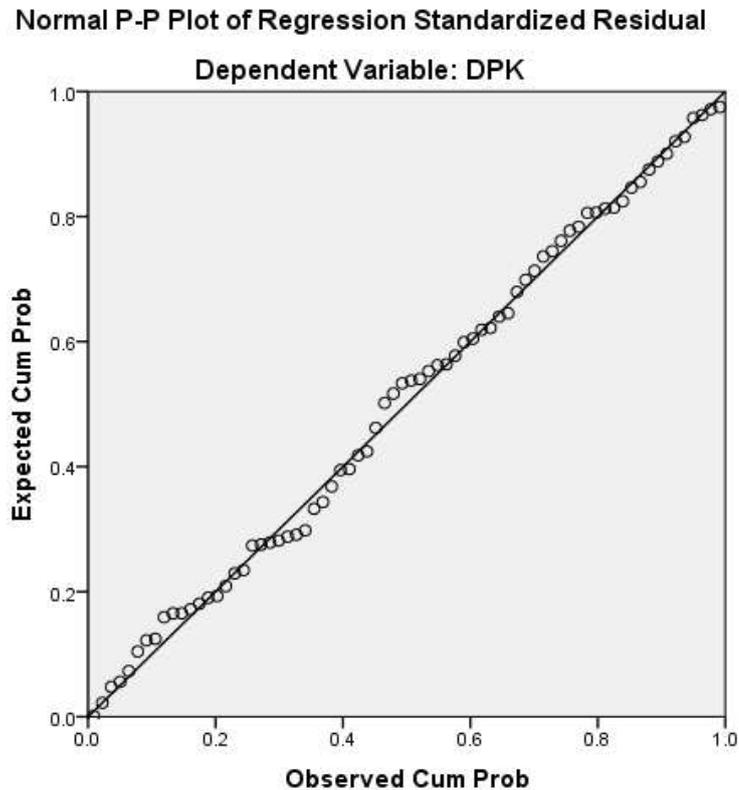
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil penelitian (*output* SPSS versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.6 *one-sample Kolmogrov-Smirnov test* dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,200 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, data yang berdistribusi normal juga dapat dilihat melalui kurva normal *p-plot* dimana terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi syarat normalitas seperti di bawah ini:

**Gambar IV.5**  
**Uji Normalitas (*P-Plot*)**



Sumber: hasil penelitian (*output* SPSS versi 23, data diolah 2018)

Pada gambar IV.5 *normal p-plot of regression standardized residual* di atas, data pada variabel yang digunakan setelah dilakukan uji melalui *p-plot* dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari letak titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf

signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 7**  
**Uji Linearitas Untuk DPK dan Inflasi**  
**ANOVA Table**

			F	Sig.
DPK * INFLASI	Between Groups	(Combined)	2,277	,107
		Linearity	17,251	,003
		Deviation from Linearity	2,035	,142
Within Groups				
Total				

Sumber: hasil penelitian (*output* SPSS versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas yaitu *output* SPSS versi 23 hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,003 < 0,05. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel DPK dan Inflasi ada hubungan yang linear.

**Tabel IV. 8**  
**Uji Linearitas Untuk DPK dan BI Rate**  
**ANOVA Table**

			F	Sig.
DPK * BI RATE	Between Groups	(Combined)	51,605	,000
		Linearity	104,361	,000
		Deviation from Linearity	46,809	,000
Within Groups				
Total				

Sumber: hasil penelitian (*output* SPSS versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas yaitu *output* SPSS versi 23 hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000

$< 0,05$ . Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel DPK dan *BI Rate* ada hubungan yang linear.

**Tabel IV. 9**  
**Uji Linearitas Untuk DPK dan Nilai Tukar Rupiah**  
**ANOVA Table**

			F	Sig.
DPK * NILAI TUKAR RUPIAH	Between Groups	(Combined)	80,508	,088
		Linearity	4130,049	,010
		Deviation from Linearity	21,818	,169
	Within Groups			
Total				

Sumber: hasil penelitian (*output* SPSS versi 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas yaitu *output* SPSS versi 23 hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,010  $< 0,05$ . Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel DPK dan Nilai Tukar Rupiah ada hubungan yang linear.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel IV.10**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized	Standardized		Collinearity Statistics	
	Coefficients	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-31790,404		-1,865		
INFLASI	2789,181	,082	1,842	,523	1,914
BI RATE	-25510,589	-,497	-11,227	,525	1,903
NILAI TUKAR RUPIAH	32,205	,891	27,292	,966	1,035

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS 23, data diolah 2018*)

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dimana nilai *tolerance* dari Inflasi adalah 0,523, *BI Rate* 0,525 dan Nilai Tukar Rupiah 0,966 dan nilai VIF dari variabel Inflasi adalah 1,914, *BI Rate* 1,903 dan Nilai Tukar Rupiah 1,035. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk menguji autokorelasi biasanya digunakan uji *Durbin Watson (DW)*.

**Tabel IV. 8**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,964 <sup>a</sup>	,930	,927	,459

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE, INFLASI

b. Dependent Variable: DPK

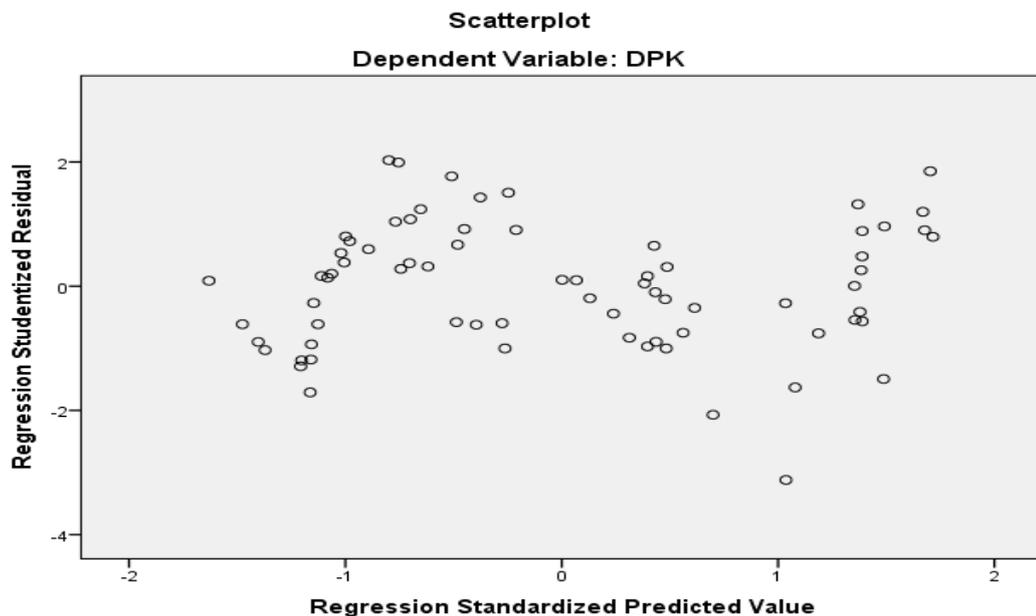
Sumber: hasil penelitian (*output SPSS 23, data diolah 2018*)

Dari hasil *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 0,459. Yang berarti berada posisi antara -2 dan +2 ( $-2 < 0,490 < +2$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Asumsi heteroskedastisitas-nya dapat dilihat pada gambar di bawah ini

**Gambar IV. 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: hasil penelitian (*Output* SPSS 23, data diolah 2018)

Dari gambar IV. 6 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y. Karena suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila Gambar pencar residual membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika mendekati 1 maka hubungan akan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan akan semakin lemah. Tabel Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu:

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,964 <sup>a</sup>	,930	,927	,459

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE, INFLASI

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS 23, data diolah 2018*)

Berdasarkan hasil *output SPSS model summary* besarnya *adjusted R square* adalah 0,927 artinya variabel Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah mampu menjelaskan variansi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 92,7 persen, sedangkan sisanya yaitu 7,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji T untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel. Untuk mengetahui nilai T dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 13**  
**Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31790,404	17050,158		-1,865	,067
	INFLASI	2789,181	1514,246	,082	1,842	,070
	BI RATE	-25510,589	2272,193	-,497	-11,227	,000
	NILAI TUKAR RUPIAH	32,205	1,180	,891	27,292	,000

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: hasil penelitian (*Output* SPSS 23, data diolah 2018)

1) Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

a) Perumusan Hipotesis

$H_{o1}$  = Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga

$H_{a1}$  = Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga

b) Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Dari *output* tabel di atas dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 1,842.

c) Penentuan  $t_{\text{tabel}}$ 

$t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $72-3-1 = 68$ , hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,667.

## d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika  $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

(2) Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

## e) Berdasarkan Signifikansi:

(1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

(2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## f) Kesimpulan uji t atau uji parsial Inflasi

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa,

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $1,842 > 1,667$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan signifikansi  $> 0,05$

( $0,070 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa

Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

## 2) BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga

## a) Perumusan Hipotesis

$H_{01} = \text{BI Rate tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga}$

$H_{a1} = \text{BI Rate berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga}$

b) Menentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$ 

Dari *output* tabel di atas dapat dilihat  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -11,227.

c) Penentuan  $t_{\text{tabel}}$ 

$t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $72-3-1 = 68$ , hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,667.

## d) Kriteria Pengujian Hipotesis

- (1) Jika  $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima
- (2) Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

## e) Berdasarkan Signifikansi:

- (1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- (2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

f) Kesimpulan uji t atau uji parsial *BI Rate*

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa,  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  ( $-11,227 < 1,667$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* secara parsial berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  menunjukkan arah negatif, maka *BI Rate* memiliki hubungan yang timbal balik terhadap Dana Pihak Ketiga. Artinya semakin tinggi persentase *BI Rate* maka akan mengakibatkan penurunan Dana Pihak Ketiga, sebaliknya semakin rendah persentase *BI Rate* maka akan mengakibatkan peningkatan Dana Pihak Ketiga.

### 3) Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga

#### a) Perumusan Hipotesis

$H_{o1}$  = Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga

$H_{a1}$  = Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga

#### b) Menentukan nilai $t_{hitung}$

Dari *output* tabel di atas dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 27,292.

#### c) Penentuan $t_{tabel}$

$t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $72-3-1 = 68$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,667.

#### d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika  $-t_{tabel} < -t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima

(2) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak

#### e) Berdasarkan Signifikansi:

(1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima

(2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak

#### f) Kesimpulan uji t atau uji parsial Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $27,292 > 1,667$ ) maka  $H_o$  ditolak. Dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_o$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Nilai  $t_{hitung}$  positif artinya Nilai Tukar Rupiah memiliki

pengaruh positif positif terhadap Dana Pihak Ketiga, yaitu jika Nilai Tukar Rupiah menguat maka Dana Pihak Ketiga akan meningkat.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengetahui nilai F dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 14**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232972700372,550	3	77657566790,850	301,157	,000 <sup>b</sup>
	Residual	17534741968,950	68	257863852,485		
	Total	250507442341,500	71			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE, INFLASI

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS 23*, data diolah 2018)

Langkah-langkah Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

$H_a$  = inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

2) Penentuan  $F_{hitung}$

Dari *output* tabel di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 301,157 dan signifikansi 0,000.

### 3) Menentukan $F_{\text{tabel}}$

$F_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 72-3-1= 68, hasil diperoleh untuk  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,16.

### 4) Kriteria Pengujian

a) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

b) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

### 5) Berdasarkan Signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 6) Kesimpulan uji F

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa,  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $301,157 > 3,16$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

## 6. Hasil Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apakah masing-masing variabel Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari Dana Pihak Ketiga apabila nilai variabel Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar

Rupiah mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis berganda.

**Tabel IV. 15**  
**Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardize	Standardized	Collinearity Statistics	
		d Coefficients	Coefficients	Tolerance	VIF
		B	Beta		
1	(Constant)	-31790,404			
	INFLASI	2789,181	,082	,523	1,914
	BI RATE	-25510,589	-,497	,525	1,903
	NILAI TUKAR RUPIAH	32,205	,891	,966	1,035

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: hasil penelitian (*Output SPSS 23*, data diolah 2018)

Dari hasil di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$DPK = a + b_1 \text{Inflasi} + b_2 \text{BI Rate} + b_3 \text{Nilai Tukar Rupiah}$$

$$DPK = -31790,404 + 2789,181 \text{Inflasi} - 25510,589 \text{BI Rate} + 32,205 \text{Nilai Tukar Rupiah}$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar -31790,404, artinya jika variabel Inflasi (X1), BI Rate (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3) nilainya 0, maka Dana Pihak Ketiga nilainya Rp -31790,404.
- Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (b1) bernilai positif yaitu 2789,181.
- Nilai koefisien regresi variabel BI Rate (b2) bernilai negatif yaitu -25510,589, ini dapat diartikan bahwa jika nilai BI Rate diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami penurunan sebesar Rp 25510,589 Milyar.

- d. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah ( $b_3$ ) bernilai positif yaitu 32,205, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan Nilai Tukar Rupiah sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 32,205 Milyar dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yaitu data yang diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Inflasi adalah 1,842 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,667.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,842 > 1,667$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,070 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Aulia Pohan yang menyatakan bahwa Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat.<sup>1</sup> Namun pada bank syariah kenaikan Inflasi tidak menyebabkan penurunan jumlah Dana Pihak Ketiga. di bank syariah. Kemudian penelitian ini didukung oleh penelitian Aulia Putri Siregar dimana Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

## 2. Pengaruh BI *Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI *Rate* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-11,227 < -1,667$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya BI *Rate* memiliki hubungan yang terbalik dengan Dana Pihak Ketiga. Yaitu jika BI *Rate* meningkat maka Dana Pihak Ketiga menurun dan sebaliknya jika BI *Rate* mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga meningkat. Dengan kata lain, berdasarkan hipotesis maka  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga di pasar konvensional maka dapat berdampak pada peningkatan risiko likuiditas sebagai akibatnya nasabah dapat menarik dana dari bank syariah dan berpindah ke

---

<sup>1</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

bank konvensional.<sup>2</sup> Kemudian penelitian ini didukung oleh penelitian Friska Julianti dimana *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah*.<sup>3</sup>

### 3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal ini dapat dibuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $27,292 > 1,667$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Yaitu jika Nilai Tukar Rupiah menguat maka Dana Pihak Ketiga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika Nilai Tukar Rupiah melemah maka Dana Pihak Ketiga akan menurun. Dengan kata lain, berdasarkan hipotesis maka  $H_0$  ditolak.

Penelitian ini didukung oleh teori Aulia Pohan dalam buku Potret Kebijakan Moneter yaitu Adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai Rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.<sup>4</sup> Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aulia Putri Siregar dimana Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

---

<sup>2</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 273.

<sup>3</sup>Friska Julianti, *Op. Cit.*, hlm. 84.

<sup>4</sup>Aulia Pohan, *Op. Cit.*, hlm. 56.

#### 4. Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah Secara Simultan Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan dalam uji simultan (uji F) bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat maka diperoleh Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan memiliki pengaruh yang terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $301,157 > 3,16$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan kata lain, berdasarkan hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Julianti bahwa Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yaitu: kondisi perekonomian masyarakat Indonesia seperti terjadinya Inflasi dan melemahnya Nilai Tukar Rupiah, kondisi pemerintahan, kondisi pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah dan juga peraturan Bank Indonesia seperti BI *Rate* dan Jumlah Uang Beredar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya referensi buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Dimana peneliti hanya dapat memperoleh data selama tahun 2012 sampai 2017.
4. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 3 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 10,2 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Inflasi memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,842 > 1,667$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,070 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.
2. Secara parsial, BI *Rate* memiliki  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-11,227 < -1,667$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya BI *Rate* memiliki hubungan yang terbalik dengan Dana Pihak Ketiga. Yaitu jika BI *Rate* meningkat maka Dana Pihak Ketiga menurun dan sebaliknya jika BI *Rate* mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga meningkat. Dengan kata lain, berdasarkan hipotesis maka  $H_{02}$  ditolak.
3. Secara parsial, Nilai Tukar Rupiah memiliki dibuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $27,292 > 1,667$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Yaitu jika Nilai Tukar Rupiah menguat maka Dana Pihak Ketiga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika Nilai Tukar Rupiah melemah maka Dana Pihak Ketiga akan menurun. Dengan kata lain, berdasarkan hipotesis maka  $H_{03}$  ditolak.

yang artinya Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan data publikasi Bank Indonesia tahun 2012-2017 Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga, hal ini menunjukkan apabila Nilai Tukar Rupiah menguat maka jumlah Dana Pihak Ketiga akan juga akan meningkat.

4. Secara simultan Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $301,157 > 3,16$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh secara simultan variabel Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal ini berarti apabila Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan meningkat maka jumlah Dana Pihak Ketiga juga akan meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Perbankan Syariah agar lebih meningkatkan penghimpunan dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga agar meningkatkan profit yang diperoleh bank sehingga meningkatkan perekonomian di Indonesia dan Perbankan Syariah dalam setiap pengambilan kebijakan agar lebih memperhatikan tingkat Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia.
2. Kepada Perbankan Syariah lebih membuat promosi produk semenarik mungkin agar menarik nasabah untuk menabung di bank syariah dan memberikan bonus yang menarik sehingga nasabah lebih loyal kepada bank syariah meskipun disaat tingkat bunga tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga di Indonesia selain faktor Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah dan juga menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Jakarta: ANDI, 2017.
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- M.Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Malik Press, 2011.

Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

———, *Pengantar Ilmu Ekonomi. Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Simorangkir, Iskandar dan Susenom, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

———, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

### Sumber Lain

Friska Julianti, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Maya Panorama, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2014* Jurnal I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016, 2014.

Novarita Aruan, *Pengaruh BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Tanjung Anom Periode Januari 2011 – Desember 2012*, Skripsi: Politeknik Negeri Medan, 2013.

Siregar, Aulia Putri, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017.

Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

**CURUCULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : Sertiorida Simbolon  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Anggoli, 25 April 1996  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Anggoli, Kec. Sibabangun, Kab. Tapanuli Tengah  
Telepon/No. HP : 0852- 7061- 5651  
E-mail : sertyorida@gmail.com

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 153073 Anggoli  
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 2 Sibabangun  
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Pinangsori  
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN  
Padangsidempuan

**PENGALAMAN ORGANISASI**

**Intra Kampus**

HMJ-PS : Anggota Komisi Pemberdayaan Perempuan  
DEMA-F : Anggota Menteri Pendidikan Riset dan Teknologi

**PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3,75  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017.

Data Time Series BI Rate Tahun 2012-2017

Tahun	BI Rate		Tahun	BI Rate
2012			2015	
Januari			Januari	7,75
Februari	5,75		Februari	7,50
Maret	5,75		Maret	7,50
April	5,75		April	7,50
Mei	5,75		Mei	7,50
Juni	5,75		Juni	7,50
Juli	5,75		Juli	7,50
Agustus	5,75		Agustus	7,50
September	5,75		September	7,50
Oktober	5,75		Oktober	7,50
Nopember	5,75		Nopember	7,50
Desember	5,75		Desember	7,50
2013			2016	
Januari	5,75		Januari	7,25
Februari	5,75		Februari	7,00
Maret	5,75		Maret	6,75
April	5,75		April	6,75
Mei	5,75		Mei	6,75
Juni	6,00		Juni	6,50
Juli	6,50		Juli	6,50
Agustus	7,00		Agustus	5,25
September	7,25		September	5,00
Oktober	7,25		Oktober	4,75
Nopember	7,50		Nopember	4,75
Desember	7,50		Desember	4,75
2014			2017	
Januari	7,50		Januari	4,75
Februari	7,50		Februari	4,75
Maret	7,50		Maret	4,75
April	7,50		April	4,75
Mei	7,50		Mei	4,75
Juni	7,50		Juni	4,75
Juli	7,50		Juli	4,75
Agustus	7,50		Agustus	4,50
September	7,50		September	4,25
Oktober	7,50		Oktober	4,25
Nopember	7,50		Nopember	4,25
Desember	7,75		Desember	4,25

Series Inflasi Tahun 2012-2017

Tahun	Inflasi
2012	
Januari	3,65
Februari	3,56
Maret	3,97
April	4,50
Mei	4,45
Juni	4,53
Juli	4,56
Agustus	4,58
September	4,31
Oktober	4,61
Nopember	4,32
Desember	4,30

2013	
Januari	4,57
Februari	5,31
Maret	5,90
April	5,57
Mei	5,47
Juni	5,90
Juli	8,61
Agustus	8,79
September	8,40
Oktober	8,32
Nopember	8,37
Desember	8,38

2014	
Januari	8,22
Februari	7,75
Maret	7,32
April	7,25
Mei	7,32
Juni	6,70
Juli	4,53
Agustus	3,99
September	4,53
Oktober	4,83
Nopember	6,23
Desember	8,36

2015	
Januari	6,96
Februari	6,29
Maret	6,38

Data Time Series Nilai Tukar Rupiah Tahun 2012-2017

Tahun 2012	Nilai Tukar Rupiah
Januari	9.000,00
Februari	9.085,00
Maret	9.180,00
April	9.190,00
Mei	9.565,00
Juni	9.480,00
Juli	9.485,00
Agustus	9.560,00
September	9.588,00
Oktober	9.615,00
Nopember	9.605,00
Desember	9.670,00

2013	
Januari	9.698,00
Februari	9.667,00
Maret	9.719,00
April	9.722,00
Mei	9.802,00
Juni	9.929,00
Juli	10.278,00
Agustus	10.924,00
September	11.613,00
Oktober	11.234,00
Nopember	11.977,00
Desember	12.189,00

2014	
Januari	12.226,00
Februari	11.634,00
Maret	11.404,00
April	11.532,00
Mei	11.611,00
Juni	11.969,00
Juli	11.591,00
Agustus	11.717,00
September	12.212,00
Oktober	12.082,00
Nopember	12.196,00
Desember	12.440,00

2015	
Januari	12.625,00
Februari	12.863,00
Maret	13.084,00
April	12.937,00

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

: B-183/In. 14/G.5a/PP.009/07/2018

04 Juli 2018

: Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Skripsi

: Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
Ahmad Iqbal Tanjung, M.E.I

Assalamu'alaikum Wr.Wb

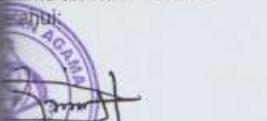
Yang hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim  
Penyusunan Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di

Judul : Sertiorida Simbolon  
NPM : 1440100029  
Jurusan : Perbankan Syariah-1  
Mata Kuliah : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Lama : Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2017  
Judul Baru : Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017

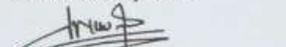
Untuk itu diharapkan kepada Bapak menjadi pembimbing Mahasiswa tersebut  
dalam penulisan skripsi mahasiswa diatas.

Demikian disampaikan atas kesediaan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

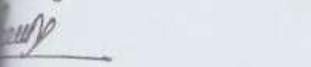
  
Nurwis Harahap, S.Hi., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah,

  
Nofinawati, M.A.  
NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia  
Menjadi Pembimbing I

  
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Bersedia / Tidak Bersedia  
Menjadi Pembimbing II

  
Ahmad Iqbal Tanjung, M.E.I